

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ABEPURA

Daniel Morris Rumayomi^{1*}, Jefferson Nelson Munthe², Lusye Howay³, Gregorius Adista Enrico Astawa⁴, Samdei Carolina Rumbino⁵

Program Studi S1 Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : danielrumayomi03@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan anemia. Salah satu determinan yang mempengaruhi kepatuhan tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan individu dan masyarakat. Melalui proses pembelajaran formal maupun informal, pendidikan berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta memperluas wawasan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Abepura Januari-April tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang dilaksanakan secara cross-sectional. Populasi terdiri dari 275 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Abepura. Sampel adalah 73 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Abepura. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Kuesioner disebarluaskan dengan teknik *Convenience Sampling*. Menerapkan analisis univariat dan bivariat dengan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Tingkat pendidikan responden didominasi pendidikan menengah (57,5%). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah didominasi kepatuhan rendah (41,1%). Hasil uji korelasi Spearman Rank didapatkan nilai koefisien korelasi tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan yang cukup kuat (0,359) dan berpola positif yang memiliki arti arah hubungan variabelnya positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Kata kunci : kepatuhan, tablet tambah darah, tingkat pendidikan

ABSTRACT

Compliance with iron supplementation is a key factor in anemia prevention. One of the determinants influencing this compliance is education. Education is the main foundation in individual and community development. This study aims to determine the relationship between education level and adherence to iron supplementation among pregnant women in the Abepura Community Health Center working area from January to April 2025. This study used a quantitative approach with a correlational design, which was carried out cross-sectionally. The population consisted of 275 pregnant women in the Abepura Community Health Center working area. The sample was 73 pregnant women who visited the Abepura Community Health Center. The measuring instrument used was the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire. The questionnaire was distributed using the Convenience Sampling technique. Univariate and bivariate analyses using the Spearman Rank correlation test were used to determine the relationship between education level and adherence to iron supplementation tablets. The education level of the respondents is dominated by secondary education (57.5%). The compliance of pregnant women in consuming iron supplement tablets is dominated by low compliance (41.1%). The Spearman Rank correlation test showed a strong correlation coefficient (0.359) between education level and adherence to iron supplementation tablets, indicating a positive relationship. There is a significant relationship between education level and adherence to iron supplementation tablets.

Keywords : adherence, iron tablets, education level

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia memiliki harapan bahwa seluruh penduduk usia produktif menjadi generasi emas, yaitu generasi pintar, cerdas, dan tentunya sehat. Namun faktanya terdapat masalah kesehatan yang tidak asing lagi didengar, yaitu anemia. Anemia adalah kurangnya konsentrasi hemoglobin dan sel darah merah (eritrosit) sehingga kebutuhan di dalam tubuh tidak tercukupi (Kusnadi, 2021). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 37% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Di Asia Tenggara sekitar 244 juta wanita termasuk di dalamnya ibu hamil terkena anemia (Profil WHO, 2025). Data dari Riskesdas (2018) menyatakan bahwa sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia di Indonesia. Ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, yakni faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung salah satunya adalah kurangnya kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan faktor tidak langsung salah satunya adalah tingkat pendidikan (Minasi, 2021).

Untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut, diperlukan tindakan dan perhatian dari setiap masyarakat, pemerintah terutama kepada ibu hamil agar dapat menjaga kehamilannya dengan baik, sehingga dapat melahirkan generasi yang handal. Dalam hal ini pemerintah selalu menginformasikan program pengendalian dan pencegahan anemia melalui kepatuhan minum TTD sekurang-kurangnya 90 hari selama masa kehamilan (Yunika, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2020, Pada ibu hamil terdapat program pemberian tablet tambah darah yang bertujuan untuk mengatasi dan mencegah anemia dan menjadi salah satu langkah awal khusus dalam upaya percepatan penyusutan stunting (Nabila, 2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan suatu bentuk perilaku untuk patuh dalam konsumsi TTD secara teratur (Ningtyias, 2020). Keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri akan kemampuannya sangat berpengaruh positif terhadap kepatuhan mengkonsumsi TTD (Cynthia M, 2020).

Dalam mematuhi mengkonsumsi TTD, tentu saja ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah, yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan tentang TTD, dan sikap atau tindakan ibu terhadap kepatuhan dalam konsumsi TTD pada ibu hamil (Mutiara, 2023). Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dapat dipicu oleh berbagai penyebab. Beberapa diantaranya meliputi kekhawatiran akan konsumsi obat berlebihan, munculnya efek samping seperti mual, pusing, dan muntah, adanya larangan dari pasangan atau norma tertentu, kelalaian karena lupa, serta rasa enggan atau ketidaksukaan terhadap minum obat (Adhyanti, 2023). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Amin W, 2023). Ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung lebih konsisten menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin guna menunjang kesehatan fisik maupun mental mereka. (Yanti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu dokter umum di Puskesmas Abepura, Wawancara tersebut menginformasikan tentang banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia dan juga ada terapi yang dilakukan, yaitu dengan memberikan tablet tambah darah sebagai bentuk tatalaksana awal anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di wilayah kerja Puskesmas Abepura selama periode Januari hingga April tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang dilaksanakan secara cross sectional. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Puskesmas Abepura, Jayapura yang beralamat di Jalan Raya Abepantai, Tanah Hitam, Kelurahan Asano,

Kota Jayapura, Papua 99322. Populasi terdiri dari 275 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Abepura Januari-April Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Abepura Januari-April tahun 2025. Kriteria inklusi sampel penelitian yaitu ibu hamil yang bersedia menjadi responden, bisa membaca, menulis dan mendapatkan tablet tambah darah. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang memiliki riwayat penyakit kronis (hipertensi, kanker, jantung, diabetes mellitus).

Penelitian ini menggunakan teknik non-probabilitas sampling, dengan metode *convenience sampling* sebagai pendekatan dalam pemilihan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kuesioner tingkat pendidikan dan kuesioner kepatuhan responden meminum tablet tambah darah menggunakan alat ukur kepatuhan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*) disebar dengan teknik convenience sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Abepura selama enam hari. Mulai dari 2 Juni sampai 11 Juni tahun 2025. Diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian ini menggunakan uji statistik Correlation Spearman Rank. Peneliti telah memperoleh izin etik No. 107/KEPK-FKM UC/2025 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berlatarbelakang pendidikan SMA (57,5%).

Tabel 1. Analisis Univariat Responden Tingkat Pendidikan

Kategori	F	%
Tidak Sekolah	0	0
SD	1	1,4
SMP	2	3,7
SMA	42	57,5
D3	5	6,8
S1	21	28,9
S2	2	2,7
S3	0	0
Total	73	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki kepatuhan rendah (41,1%)

Tabel 2. Analisis Univariat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kategori	Kriteria Score	F	%
Kepatuhan Rendah	X=0-5	30	41,1
Kepatuhan Menengah	X=6-7	18	24,7
Kepatuhan Tinggi	X=8	25	34,2
Total		73	100

Tabel 3 hasil uji crosstabulasi menunjukkan distribusi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden.

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah		Rendah	Menengah	Tinggi	Total
Tingkat Pendidikan	n	SD	1	0	0
		SMP	1	0	1

SMA	21	12	9	42
D3	1	1	3	5
S1	5	4	12	21
S2	1	1	0	2
Total	30	18	25	73

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki tingkat kekuatan yang cukup (0,359) dan berpola positif yang memiliki arti arah hubungan variabelnya searah. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002. Karena nilai ini berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 4. Hasil Uji Spearman Rank Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	0,359	0,002

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki korelasi positif terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dengan nilai koefisien sebesar 0,359 yang mencerminkan hubungan yang cukup antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,002, lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin W, 2023), ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Dan sejalan juga dengan hasil penelitian Agegnehu et al.(2019) bahwa pendidikan berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Abepura selama periode Januari hingga April 2025.

Ditemui bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden adalah SMA sebanyak 42 orang (57,5%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas. Hal ini dapat mencerminkan akses pendidikan yang cukup baik serta kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA. Banyaknya ibu hamil pada kelompok tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda (2014) yang menunjukkan hal serupa yaitu sebanyak 46,9% responden berada pada tingkat pendidikan menengah. Di posisi kedua, sebanyak 21 orang (28,9%) responden merupakan lulusan S1 (Sarjana). Ini adalah indikator positif bahwa hampir sepertiga dari total responden telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Adanya responden dengan pendidikan D3 5 orang (6,8%) dan S2 2 orang (2,7%) juga memperkuat kesan bahwa sebagian masyarakat telah melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Sementara itu, jumlah responden dengan pendidikan dasar (SD dan SMP) tergolong sangat kecil, hanya 3 responden atau 5,1% dari total. Menariknya, tidak ditemukan responden yang tidak pernah bersekolah, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh partisipan memiliki

pengalaman pendidikan formal setidaknya di tingkat dasar. Secara keseluruhan, komposisi ini mencerminkan karakteristik responden dengan dominasi pendidikan menengah dan kecenderungan yang cukup baik terhadap pendidikan tinggi, yang dapat berdampak pada kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan ibu untuk memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi umumnya memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mereka mampu menyerap penyuluhan, memahami pentingnya mencegah anemia, dan mengatasi efek samping tablet tambah darah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Shofiana F (2018). Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman tentang prosedur, sehingga semakin tinggi pendidikan ibu, semakin banyak informasi dan pengetahuan sehingga kepatuhan semakin tinggi. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan (Nizaet al., 2022). Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah atau rendah (Nasir et al., 2020).

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah diukur menggunakan kuesioner MMAS-8 dengan nilai kepatuhan yang tinggi dengan skor 8, menengah dengan skor 6-7, dan rendah dengan skor 1-5. Berdasarkan data pengisian kuesioner oleh 73 responden, didapatkan bahwa tingkat kepatuhan terbanyak berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 30 orang (41,1%). Ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil masih belum mengikuti petunjuk konsumsi tablet tambah darah sebagaimana yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas program pencegahan anemia yang telah dicanangkan oleh pemerintah dan layanan kesehatan. Selanjutnya, sebanyak 25 responden (34,2%) tergolong dalam kategori kepatuhan tinggi, yakni ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah secara konsisten sesuai petunjuk.

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang baik pada sebagian responden terhadap pentingnya menjaga asupan zat besi selama masa kehamilan. Sementara itu, 18 orang (24,7%) masuk dalam kategori kepatuhan menengah, artinya mereka mengonsumsi tablet tambah darah namun belum sepenuhnya konsisten. Kelompok ini penting untuk menjadi sasaran program peningkatan edukasi karena masih terdapat peluang untuk meningkatkan kepatuhan mereka menuju kategori tinggi. Diperkuat oleh penelitian (Simaremare T, 2023) dalam penelitiannya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah Di Desa Pohantonga, Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara mendapati bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat dilatarbelakangi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta akses pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Abepura Januari-April Tahun 2025. Data tingkat pendidikan yang dianalisa dan dideskripsikan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terbanyak dengan pendidikan SMA sebanyak 42 orang (57,5%) dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Abepura mayoritas adalah kepatuhan rendah yaitu sebanyak 30 orang (41,1%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, ketua penguji, penguji I, Kepala Puskesmas Abepura yang telah memberikan ijin penelitian. Kepada Ibu-ibu Bidan di Puskesmas Abepura yang telah membantu dalam proses penelitian. Kepada ibu hamil di Puskesmas Abepura yang telah berpartisipasi menjadi responden, serta Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti, Nutriansi, Bahja, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palu, and Bahja Poltekkes Kemenkes Palu. 2023. "Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro *Compliance with Consuming Iron Tablets among Pregnant Women in the Mamboro Health Center Working Area.*" 3:19. doi: 10.33860/shjig.v2i1.
- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagnew, B. (2019). *Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers , Northwest , Ethiopia , 2017. International Journal of Reproductive Medicine*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Amin Wirawati, Afriani, Indriani, and Fitriana. 2023. "Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar." (Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar).
- Cynthia Bella Wijayanti, Maria, Bagoes Widjanarko, and Ratih Indraswari. 2022. "Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kabupaten Purworejo." doi: 10.14710/mkmi.21.5.321-328.
- Health Research and Development Agency (2018) *Riskesdas National Report*. Jakarta: Publishing Agency for Health Research and Development Agency.
- Kusnadi, Fajrian Noor. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri."
- Minasi, Ayu, Susaldi Susaldi, Ira Nurhalimah, Neng Imas, Stella Gresica, and Yuli Candra. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences* 1(2):57–63. doi: 10.53801/oajjhs.v1i3.21.
- Mutiara, Elsa Sari, Lasria Manalu, Ranita Evi Klise, Sephiani Aginta, Fadilah Aini, and Rusmalawaty Rusmalawaty. 2023. "Analisis Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas: Studi *Literature Review*." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 22(2):125–35. doi: 10.14710/mkmi.22.2.125-135.
- Nabila, Nasrin, Helen Andriani, Magister Ilmu, and Kesehatan Masyarakat. 2023. Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil *Literature Review*.
- Nasir, B. B., Fentie, A. M., & Adisu, M. K. (2020). *Adherence to iron and folic acid supplementation and prevalence of anemia among pregnant women attending antenatal care clinic at Tikur Anbessa Specialized*. *PloS One*, May, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232625>

- Ningtyias, Farida Wahyu, Diana Febriyanti Quraini, and Ninna Rohmawati. 2020. "Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Jember, Indonesia." *Jurnal Promkes* 8(2):154. doi: 10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162.
- Niza, H., Putri, C. G., & Azzahra, N. (2022). Analisis Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Seko Palembang 2021. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 9(2), 60–65.
- Profil World Health Organization. 2025. "Anaemia."
- Shofiana, Fauziah Itsnaini, Denok Widari, and Sri Sumarmi. 2018. "Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo." 1–12. doi: 10.2473/amnt.v2i4.2018.356-363.
- Simaremare, Tio, Kesaktian Manurung, Mido Ester, and J. Sitorus. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil."
- Wanda A., Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Tuminting. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2014; 1(1); 1-8.
- Yanti, Nur Indah Dwi, Ilya Krisnana, and Pudji Lestari. 2021. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan *Antenatal Care* Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3(2):98–106. doi: 10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106.
- Yunika, Regina Pricilia. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tambah Darah Pada Ibu Hamil Trimester III."